

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif, dengan pendekatan psikologi agama. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini di arahkan untuk mengetahui seberapa jauh penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa kelas XI jurusan agama di MAN 01 Kota Semarang.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm.6

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Semarang yang terletak di Jl. Brigjen S. Sudiarto, Pedurungan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah,( 024) 6715028. Kode Pos 50192.

### **a. Profil MAN 1 Semarang**

Madrasah Aliyah Negeri Semarang 1 berasal dari alih fungsi Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta di Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor: 17 tahun 1978. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Semarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Semarang 1.

Tenaga Pendidik ( Guru ) di MAN 1 Semarang terdiri dari: Guru yang berstatus negeri sejumlah 76 orang terdiri dari 63 orang PNS dengan NIP 150, 13 orang PNS dengan NIP 130 dan dibantu Guru berstatus Tidak Tetap (GTT) sebanyak 6 orang. Dan dari 76 guru yang mengajar di MAN 1 Semarang 5 diantaranya berijazah terakhir Magister / S.2

Tempat pembelajaran di MAN 1 Semarang terdiri dari: ruang kelas sejumlah 33 kelas, 6 ruang laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika, Ketrampilan dan Komputer, disamping tersedia 1 ruang aula dan 2 ruang asrama (Asrama Putra dan Putri).

Dengan jumlah siswa seluruhnya pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 1264 siswa.<sup>2</sup>

**b. Visi dan Misi MAN 1 Semarang**

Visi

Membangun Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi Dan Berakhlakul Karimah

Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang sebagai Madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ
- 2) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang islami penuh ukhuwah, sederhana, disiplin dan berkreasi
- 3) Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah baik *maghdloh* maupun *ghoiru maghdloh*
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan sesuai perkembangan zaman
- 5) Menyiapkan lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang agar bisa diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit dengan memiliki prestasi akademik yang baik
- 6) Mencetak generasi yang bermanfaat bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama

---

<sup>2</sup> Dokumentasi di MAN 1 Semarang pada tanggal 30 Oktober 2014

7) Menyiapkan calon pemimpin dan *mubalighul* islam yang kreatif inovatif, dan aspiratif dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT melalui Boarding School

**c. Jurusan Agama**

Jurusan agama di MAN 1 Semarang dibuka sejak tahun 2008, pada waktu itu masih 1 kelas. Setiap tahunnya peminat di jurusan agama bertambah dan untuk tahun 2014 jurusan agama di MAN 1 Semarang kelas XI ada 2 rombongan belajar, yang masing-masing rombongan belajar terdiri dari 38 peserta didik. Untuk jurusan agama banyak didominasi peserta didik berjenis kelamin putri, hampir 75% dalam 1 rombongan didominasi oleh putri. Untuk kelas agama 1 jumlah peserta didik laki-lakinya 8, sedangkan peserta didik putrinya 30.<sup>3</sup>

2. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni pada tanggal 23 Oktober 2014 sampai dengan 25 November 2014.

**C. Sumber Data**

Sumber dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan agama Islam (PAI), baik pendidik mata pelajaran Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih. Serta narasumber lainnya yang berkaitan dengan internalisasi

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MAN 1 Semarang pada tanggal 28 Oktober 2014

nilai-nilai keagamaan siswa kelas XI di MAN 01 Kota Semarang jurusan agama.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena adanya keterbatasan baik tenaga, waktu, serta dana. Penelitian ini difokuskan mengenai strategi dan problem dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa kelas XI jurusan agama di MAN 01 Kota Semarang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka.<sup>5</sup>

Data kualitatif merujuk pada data kualitas objek penelitian. Yaitu ukuran data berupa non angka, tetapi merupakan

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 308.

<sup>5</sup>Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

satuan kualitas (misalnya istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>7</sup>

Metode pengumpulan data yang diterapkan penulis pada penelitian lapangan secara esensial merupakan aktivitas penulis dalam mengadakan penelitian untuk memperoleh data empiris dalam rangka pemenuhan informasi dan data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>8</sup> Teknik observasi didasarkan pada pengamatan secara langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan

---

<sup>6</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 84

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 308

<sup>8</sup> Sutrisno P. Hadi, *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hlm. 151.

mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya

Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup hanya dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam observasi digunakan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa XI jurusan agama di MAN 01 Kota Semarang.

## 2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>9</sup> Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*). Sedangkan terstruktur

---

<sup>9</sup> Joko subagyo.p, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

sering disebut dengan wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban-jawaban yang sudah tersedia.<sup>10</sup>

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur karena bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara.

Wawancara tak terstruktur memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mengambil informasi dari kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran agama, serta peserta didik, untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa kelas XI jurusan Agama di MAN 01 Kota Semarang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan peneliti untuk “menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

---

<sup>10</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Reamaja Rosda Karya, 2008), hlm. 180-182



catatan harian dan sebagainya”.<sup>11</sup> Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi serta pengetahuan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian.

Dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data-data yang diperlukan selama penelitian. Adapun bentuk dokumen yang akan digunakan adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar dan juga karya. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif menurut Bogdan (sebagaimana dikutip Sugiyono) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334

dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.<sup>13</sup>

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif seharusnya telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus yang dirumuskan masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (seperti dikutip oleh Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>14</sup> Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 336-345

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan.....*, hlm. 337.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>15</sup> Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami.

Reduksi data juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>16</sup>

Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak perlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan.....*, hlm. 338.

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 130.

hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>17</sup>

Melihat dari penjelasan di atas maka mendisplaykan data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

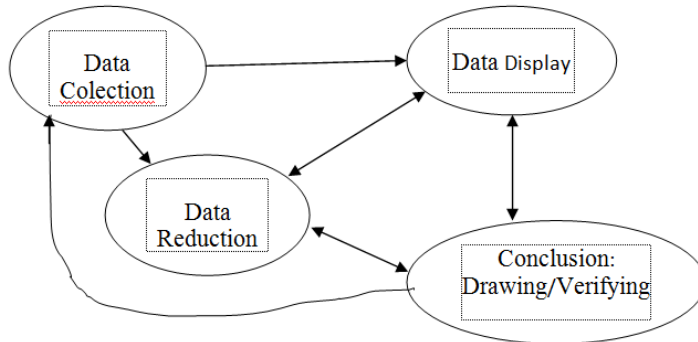
Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini masih

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* ,hlm. 341

sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang akurat lainnya.<sup>18</sup>

Langkah-langkah analisis tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut:



Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu siklus interaktif. Dimana peneliti secara mantap bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model (display data) dan kesimpulan.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependensi (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) data dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan,

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345

peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

---

<sup>19</sup>Sugiono, *Metode penelitian...*, hlm. 366-368

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode penelitian...*, hlm. 373-374